

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

FIKI ENDI RAHMAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

FIKI ENDI RAHMAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 160 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 62 peserta didik diambil menggunakan teknik probability sampling yaitu propoortinate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,540 berada pada taraf “sedang”.

Kata kunci : hasil belajar, motivasi belajar, pola asuh orang tua.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PARENTING PATTERNS AND LEARNING MOTIVATION ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

FIKI ENDI RAHMAN

The problem in this study is the low learning outcomes of students of grade V sd Negeri Cluster Jatimulyo Lampung Selatan. The purpose of this study is to determine the effect of parenting patterns and learning motivation on the learning outcomes of learners. This type of research is quantitative with ex-post facto research method. The research population amounted to 160 students and a research sample of 62 students was taken using probability sampling techniques, namely proportionate stratified random sampling. Data collection techniques using questionnaire and documentation studies. Data analysis uses simple linear regression formulas and multiple linear regressions. The results showed there is an effect of parenting patterns and learning motivation on the learning outcomes of grade V elementary school students, indicated by a correlation coefficient of 0.540 at the "moderate" level.

Keywords: learning outcomes, learning motivation, parenting patterns.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

FIKI ENDI RAHMAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Fiki Endi Rahman*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053080

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001


Ismti Sukamto, M.Pd.
NIK 231804890311101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

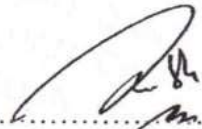


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Yulianti, M.Pd.**



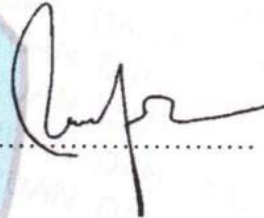
.....

Sekretaris : **Ismu Sukamto, M.Pd.**



.....

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juli 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Endi Rahman
NPM : 1713053080
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juli 2021
Yang membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 1000 Rupiah meter stamp. The stamp has the text 'METER TEMPEL' and a serial number '1A545AJXD17204510'.

Fiki Endi Rahman
NPM 1713053080

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fiki Endi Rahman dilahirkan di Desa Triharjo, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan, pada tanggal 19 Juli 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Supardi dan Ibu Muryanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. TK Dharma Pertiwi lulus pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Triharjo lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Merbau Mataram lulus pada tahun 2013.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi SBMPTN. Pada Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Rejo Mulyo, Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan,
Anda harus terus bergerak”
(Albert Einstein)

“Puncak dari segala usaha maksimal adalah do’a”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu' Alaihi Wassalam.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin dengan segala ridha-Mu ya Allah pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta untuk orang yang sangat aku cintai dan kusayangi.

Orang tuaku tercinta Bapak Supardi dan Ibu Muryanti yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga saya berada diposisi saat ini.

Adikku Aulia Kharisma, serta teman-teman angkatan PGSD 2017 dan keluargaku terimakasih atas doa, dan dukungan yang selalu membuat saya lebih semangat.

Para pendidik yang berjasa membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berguna untuk masa depan saya.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yulianti, M.Pd., pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Univeritas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.
10. Ibu Dewi Krisnawati, M.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 1 Jatimulyo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
11. Ibu Karsiti, S.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 2 Jatimulyo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
12. Ibu Eliyatullaila, M.Pd., Kepala Sekolah dan seluruh perangkat sekolah SD Negeri 3 Jatimulyo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
13. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
14. Peserta didik dan orang tua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
15. Keluarga Forkom PGSD 2019 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa dan sangat bermanfaat.
16. Tim sukses skripsweet “Rangers, S.Pd.” Saptia, Intan, Delia, Ana, Ulfah, Indah Budiarti, Marantika dan Mul. Terimakasih atas do’anya kalian selama

ini dan selalu memberikan motivasi terbaiknya. Semoga persahabatan kita tetap utuh dan ku do'akan kita semua sukses dunia akhirat.

17. Teman-teman seperjuangan yaitu Imay, Riski, Prima, Komang, Gito, Andre, Reza, Wira dan Faisal selalu menemani dan memotivasi.
18. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017, khususnya kelas B yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga yang kita impikan tercapai dan bisa bermanfaat dimana pun kalian berada.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 13 Juli 2021



Fiki Endi Rahman

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pola Asuh.....	9
2.1.1 Pengertian Orang Tua	9
2.1.2 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.3 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	12
2.1.5 Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	12
2.2 Belajar.....	13
2.2.1 Pengertian Belajar.....	13
2.2.2 Tujuan Belajar	14
2.2.3 Ciri-ciri Belajar.....	15
2.2.4 Teori Belajar.....	16
2.3 Motivasi Belajar	18
2.3.1 Pengertian Motivasi	18
2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar	18
2.3.3 Unsur-unsur Motivasi Belajar	20
2.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	21
2.3.5 Indikator Motivasi Belajar	22
2.4 Hasil Belajar	22
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar	22
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	23

2.5	Pengaruh Antar Variabel	25
2.5.1	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil belajar.....	25
2.5.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	25
2.6	Penelitian yang Relevan	26
2.7	Kerangka Pikir	27
2.8	Hipotesis	29
III.	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	30
3.1.1	Jenis Penelitian.....	30
3.1.2	Desain Penelitian	30
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1	Tempat Penelitian	31
3.2.2	Waktu Penelitian.....	31
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.3.1	Populasi	31
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Variabel Penelitian	34
3.4.1	Variabel Bebas (Variabel <i>Independent</i>).....	34
3.4.2	Variabel Terikat (Variabel <i>Dependent</i>).....	34
3.5	Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	34
3.5.1	Definisi Konseptual Variabel	34
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.1	Angket atau Kuesioner	36
3.6.2	Studi Dokumentasi.....	36
3.7	Instrumen Penelitian.....	37
3.7.1	Instrumen Angket	37
3.7.2	Uji Instrumen.....	39
3.7.3	Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	41
3.8	Teknis Analisis Data	43
3.8.1	Uji Normalitas	43
3.8.2	Uji Linieritas.....	44
3.9	Uji Hipotesis	45
3.9.1	Uji Regresi Linear Sederhana.....	45
3.9.2	Uji Regresi Linier Berganda.....	46
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.2	Pengambilan Data Penelitian.....	48
4.1.3	Data Variabel Penelitian	49
4.1.4	Perbandingan Masing-masing Variabel	55
4.1.5	Hasil Analisis Data	58
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.2	Pembahasan	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Tahun Pelajaran 2020/2021	32
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian	33
4. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua	37
5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	38
6. Skor Jawaban Angket.....	39
7. Kriteria Reliabilitas	41
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	42
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	43
10. Interpretasi Koefisien Korelasi	46
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	48
12. Data Variabel X1, X2 dan Y	49
13. Distribusi Frekuensi Variabel X ₁	49
14. Distribusi Kategori Pola Asuh Orang Tua	51
15. Distribusi Frekuensi Variabel X ₂	51
16. Distribusi Kategori Motivasi Belajar	53
17. Distribusi Frekuensi Variabel Y	53
18. Distribusi Kategori Hasil Belajar.....	55

19. Rata-rata Skor Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	55
20. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Belajar	57
21. Rata-rata Skor Hasil Belajar Dimensi Variabel X_1	57
22. Rata-rata Skor Hasil Belajar Dimensi Variabel X_2	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
2. Desain Penelitian	31
3. Histogram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	50
4. Histogram Frekuensi Motivasi Belajar	52
5. Histogram Frekuensi Hasil Belajar	54
6. Uji Validitas Angket Peneletian di Kelas VA SD Negeri 3 Jatimulyo Melalui <i>Group Whatsapp</i> Kelas	154
7. Penyebaran Angket Penelitian di Kelas V SD Negeri 1 Jatimulyo Melalui <i>Group Whatsapp</i> Kelas	154
8. Penyebaran Angket Penelitian di Kelas V SD Negeri 2 Jatimulyo Melalui <i>Group Whatsapp</i> Kelas	155
9. Penyebaran Angket Penelitian di Kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Melalui <i>Group Whatsapp</i> Kelas	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Jatimulyo	74
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Jatimulyo	75
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Jatimulyo	76
4. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Jatimulyo	77
5. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Jatimulyo	78
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Jatimulyo	79
7. Surat Izin Penelitian SDN 1 Jatimulyo	80
8. Surat Izin Penelitian SDN 2 Jatimulyo	81
9. Surat Izin Penelitian SDN 3 Jatimulyo	82
10. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Jatimulyo	83
11. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Jatimulyo	84
12. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Jatimulyo	85
13. Surat Keterangan Validasi Instrumen	86
14. Instrumen Pengumpulan Data Pola Asuh Orang Tua (Diuji).....	92
15. Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar (Diuji)	94
16. Instrumen Pengumpulan Data Pola Asuh Orang Tua (Dipakai)	96
17. Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar (Dipakai)	102
18. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	108
19. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	109
20. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	110

21. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	111
22. Data Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	112
23. Data Variabel Motivasi Belajar	115
24. Data Variabel Hasil belajar	118
25. Perhitungan Uji Normalitas	120
26. Perhitungan Uji Linieritas	130
27. Perhitungan Uji Hipotesis	142
28. Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	151
29. Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	152
30. Tabel O-Z Kurva Normal	153
31. Dokumentasi Penelitian.....	154

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di dalam keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antara orang tua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan keluarga, sehingga keluarga mempunyai andil besar dalam pendidikan dan perkembangan anak, termasuk dalam pola asuh terhadap anak.

Pola pengasuhan orang tua kepada anak pada masa-masa remaja atau pada saat anak berada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Terutama di tingkat SD pola pengasuhan orang tua sangat dibutuhkan, karena dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Dukungan tersebut dapat berupa pujian, perhatian, cinta dan kasih sayang.

Wirowidjojo dalam Slameto (2013: 60) mengemukakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Dikatakan pertama karena di sinilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena disini pula seseorang memperoleh dasar untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat pada hasil kegiatan peserta didik yaitu bagaimana sikap peserta didik menanggapi tugas mandiri atau tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik, bagaimana peserta didik

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mendapatkan skor yang baik, maka ada beberapa faktor yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Syah (2012: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu “faktor internal (fisologis dan psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar”. Orang tua harus dapat melakukan pengendalian serta mengontrol pergaulan anak baik di sekolah ataupun di lingkungan supaya anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yang dapat merusak masa depannya sendiri. Orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, karena pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Apalagi pada saat remaja anak mulai mencari jati diri sehingga sangat mudah terpengaruh apalagi oleh teman, sehingga bimbingan dan arahan dari orang tua sangat dibutuhkan.

Sekolah yang merupakan rumah kedua bagi anak juga mempunyai pengaruh yang besar kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak juga perkembangan mental anak dan prestasi belajar anak. Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia serta melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Maka dari itu orang tua selaku pendidik utama harus dapat memotivasi cara belajar anak, karena bila orang tua tidak dapat memberi motivasi pada anak atau dalam hal ini membiarkan anak tanpa diberi motivasi untuk apa belajar sesungguhnya, bisa jadi anak tidak mau belajar atau malas belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaat (2016: 5) yang menyatakan bahwa “orang tua dapat meningkatkan insensitasnya dalam mengasuh putra putrinya agar motivasi belajarnya dapat meningkat”. Selanjutnya menurut Fadhilah (2019: 7) hasil penelitian menunjukkan bahwa “peserta didik dengan pola asuh otoriter dan otoritatif mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup”.

Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua dan keluarga. Anak yang termotivasi tentu akan belajar dengan rajin tanpa paksaan sedangkan anak yang kurang termotivasi tentu akan kurang serius dalam belajar di rumah. Karena terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti misalnya anak yang sebenarnya memiliki intelegensi yang tinggi tetapi kurang termotivasi akan mengalami kegagalan tentu hal ini sangat disayangkan sekali, oleh karena itu sebisa mungkin sebagai orang tua memberikan motivasi yang positif kepada anak agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua, pendidik dan dirinya sendiri.

Kegagalan yang dialami anak bukan semata-mata kesalahan dari anak tetapi dapat disebabkan kegagalan orang tua dan juga pendidik atau pengajar dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui cara-cara belajar yang efisien serta mempunyai motivasi belajar yang kemudian dipraktekkan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan. Pada pendidikan formal dalam belajar peserta didik harus menunjukkan adanya perubahan positif agar didapatkan ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat peserta didik. Salah satu tolak

ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diraihinya.

Menurut Walsiman (2018: 3) mengungkapkan ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu “faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar peserta didik seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat disekitar tempat tinggal.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Jatimulyo, SD Negeri 2 Jatimulyo, dan SD Negeri 3 Jatimulyo diperoleh data nilai hasil ulangan *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai UTS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan

No	Nama Sekolah	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			<75	≥75	
1	SD Negeri 1 Jatimulyo	V A	17	13	30
		V B	14	11	25
2	SD Negeri 2 Jatimulyo	V A	12	9	21
		V B	16	10	26
3	SD Negeri 3 Jatimulyo	V A	18	11	29
		V B	16	13	29
Jumlah			93	67	160
Presentase %			58%	42%	100%

Sumber: Pendidik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM yaitu < 75 Sekolah Dasar Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan. Hal itu terlihat dari peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak mencapai 58% atau berjumlah 93 peserta didik daripada yang tuntas hanya mencapai

42% atau berjumlah 67 peserta didik dan bahkan nilai rata-rata saja dibawah KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021 tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor eksternal yaitu lingkungan keluarganya, terutama pola asuh orang tua. Pola asuh masing-masing orang tua memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Slameto (2013: 52) mengemukakan

faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah: (1) cara orang tua mendidik, (2) kemampuan ekonomi orang tua kurang memadai, (3) anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, (4) harapan orang tua yang terlalu tinggi pengawasan terhadap anak dan (5) orang tua pilih kasih terhadap anak.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan karena sebagian besar mata pencaharian orang tua adalah wiraswasta dan buruh.

Adapun rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor internal yaitu motivasi belajar. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri peserta didik dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dalam diri peserta didik untuk berhasil akan membuat peserta didik semakin giat dalam belajar. Giat atau tidaknya peserta didik dalam belajar juga yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan menurut Sardiman (2012: 102) mengungkapkan bahwa “peserta didik yang motivasinya tinggi, memiliki energi belajar yang tinggi sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang tinggi juga dan sebaliknya”.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Jatimulyo, SD Negeri 2 Jatimulyo dan SD Negeri 3 Jatimulyo diperoleh informasi sebagai berikut. Hasil belajar yang rendah terindikasi terjadi karena kurangnya bimbingan orang tua atau cenderung mengabaikan masalah-masalah belajar anak, orang tua sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, hal tersebut kemudian membuat beberapa peserta didik tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar sehingga masih terdapat peserta didik yang lupa mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah sebanyak 93 peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu > 75 .
- b. Pola asuh orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar anaknya misalnya orang tua masih terlalu sibuk untuk bekerja.
- c. Motivasi belajar peserta didik kurang baik misalnya anak kurang diperhatikan mengenai keadaan saat mengerjakan tugas.
- d. Terdapat peserta didik yang malas belajar sehingga lupa mengerjakan tugas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.
- b. Pola asuh orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar anaknya.
- c. Motivasi belajar peserta didik kurang baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar rendah, dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
- b. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
- c. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- b. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- c. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik dan memotivasi anak.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk mengetahui pentingnya pola asuh orang tua dan

motivasi belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2) Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk memahami dan menyadari akan pentingnya pola asuh dan motivasi belajar bagi seorang anak dalam membantu tercapainya hasil belajar.

3) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, mereka merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Menurut Purwanto dalam Djamarah (2012: 26) menyatakan bahwa,

orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Hal ini hendaknya orang tua harus ingat bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah bapak dan ibu yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan sah yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik atau merawat serta membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan tinggi, kasih sayang dan kebutuhan lainnya sehingga masa depan anak-anaknya akan lebih baik.

2.1.2 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Hal ini orang tua adalah awal dari pembelajaran yang diterima oleh anak. Anak cenderung akan meniru bagaimana cara orang tuanya bersikap dan berperilaku. Menurut Danny dalam Muslima (2015: 87) pola asuh berarti “pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Adapun pendapat menurut Gunarsa dalam Rabiatul Adawiah (2017: 34) mengatakan bahwa pola asuh merupakan “cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif”.

Pendapat yang senada menurut Shocib dalam Rabiatul Adawiah (2017: 34) pola asuh merupakan

hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.3 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan anak setiap orang tua mempunyai penerapan pola asuh yang berbeda-beda. Penerapan pola asuh tersebut akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kepribadian anak, terutama pada hasil

belajar anak. Menurut Baumrind dalam Santrock (2012: 167)

menyatakan bahwa, pola asuh orang tua dibagi dalam empat macam:

- a. **Pola Asuh Otoriter**
Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) orang tua menentukan aturan tanpa diskusi, 2) berorientasi pada hukuman.
- b. **Pola Asuh yang Mengabaikan**
Pola asuh mengabaikan adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Anak yang memiliki orang tua mengabaikan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah dan tidak memiliki kemampuan sosial. Pola asuh mengabaikan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) mendahulukan kegiatan orang tua, 2) anak kurang mendapat dukungan dari orang tua.
- c. **Pola Asuh yang Menuruti**
Pola asuh menuruti adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orang tua menuruti belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Pola asuh menuruti memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak, 2) orang tua membiarkan anak bertindak sendiri.
- d. **Pola Asuh Otoritatif**
Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk peningkatan prestasi dan pengawasan dalam belajar anak, dimana anak akan merasa didampingi dan diberi perhatian. Pola asuh otoritatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) orang tua mendorong anak untuk mandiri, 2) orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam pola asuh dibagi menjadi empat macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh yang mengabaikan dan pola asuh yang menuruti. Macam-macam pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi, tipe pola asuh yang paling ideal yaitu tipe pola asuh otoritatif yang memberikan tuntutan dan tanggapan yang sama-sama tinggi dalam mendidik anak.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind dalam Santrock (2012: 169) menyatakan bahwa, “pola asuh dikelompokkan menjadi empat, yaitu pola asuh otoritarian, otoritatif, mengabaikan, dan menuruti”. Setiap pola asuh tersebut menunjukkan perbedaan-perbedaan yang cukup jelas terlihat dalam pelaksanaannya. Adapun pendapat menurut Edwards dalam Putri Lia, dkk (2012: 23) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

- a. Pendidikan Orang Tua
Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- b. Lingkungan
Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- c. Budaya
Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal dan bersifat eksternal. Hal tersebut menentukan pola asuh orang tua terhadap anak-anak mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

2.1.5 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind dalam Santrock (2012: 167) menyatakan bahwa indikator pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter dengan indikator: orang tua menentukan aturan tanpa diskusi dan berorientasi pada hukuman.

- b. Pola asuh otoritatif dengan indikator: orang tua mendorong anak untuk mandiri dan orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat.
- c. Pola asuh mengabaikan dengan indikator: mendahulukan kegiatan orang tua dan anak kurang mendapat dukungan dari orang tua.
- d. Pola asuh menuruti dengan indikator: orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak dan orang tua membiarkan anak bertindak sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator pola asuh orang tua yang akan digunakan peneliti mengacu pada pendapat Baumrind yaitu pola asuh orang tua. Adapun dimensi (1) pola asuh otoriter dengan indikator: a. orang tua menentukan aturan tanpa diskusi, b. berorientasi pada hukuman. (2) pola asuh otoritatif dengan indikator: a. orang tua mendorong anak untuk mandiri, b. orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat. (3) pola asuh mengabaikan dengan indikator: a. mendahulukan kegiatan orang tua, b. anak kurang mendapat dukungan dari orang tua. (4) pola asuh menuruti dengan indikator: a. orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak, b. orang tua membiarkan anak bertindak sendiri.

2.2 Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Rusman (2015: 12) belajar merupakan “salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Adapun menurut Syah (2012: 68) belajar merupakan “tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan secara keseluruhan. Baik perubahan secara kognitif, kecakapan atau tingkah laku, dan perubahan itu terjadi karena pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungannya. Hal tersebut terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

2.2.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan upaya untuk memperoleh sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar selama di sekolah. Tujuan belajar juga merupakan sesuatu perubahan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 19) tujuan belajar adalah “memperoleh hasil belajar berupa peningkatan kemampuan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Selanjutnya menurut Kurniasih (2018: 3) tujuan belajar adalah “memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun menurut Sardiman (2012: 26-28) bahwa tujuan belajar umumnya ada 3 yaitu: a. untuk mendapatkan pengetahuan, b. penanaman konsep dan keterampilan, c. pembentukan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar untuk mendapatkan adanya perubahan tingkah laku dan mendapatkan pengetahuan (kognitif), konsep dan keterampilan (psikomotor) dan pembentukan sikap (afektif) dalam mencapai tujuan tertentu.

2.2.3 Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Djamarah (2011: 15) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup segala aspek

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 8) menyebutkan tujuh ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Pelaku: adalah peserta didik yang bertindak untuk belajar atau pembelajar.
- b. Tujuan: adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- c. Proses: adalah internal pada diri pembelajar.
- d. Lama waktu: adalah belajar sepanjang hayat.
- e. Syarat terjadi: adalah adanya motivasi belajar kuat.
- f. Ukuran keberhasilan: adalah dapat memecahkan suatu masalah.
- g. Hasil: adalah hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Selanjutnya menurut Suardi (2015:12-13) menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang bersifat fungsional. Belajar anak dapat membaca, karena belajar pengetahuan bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.
- b. Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.

- c. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
- d. Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Belajar yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya.
- e. Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan.
- f. Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Seorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan pada diri pembelajar. Tentunya perubahan yang terjadi adalah perubahan ke arah yang lebih baik dimana dimulai dari perubahan yang sederhana hingga kompleks. Ciri-ciri belajar di atas dapat diketahui bahwa dalam proses belajar sangat penting adanya pengambilan keputusan dan reaksi tindakan terhadap keputusan yang diambil, karena hasil dari tindakan inilah yang menentukan adanya perubahan atau tidak.

2.2.4 Teori Belajar

Teori belajar sangat membantu pendidik untuk memahami bagaimana cara peserta didik dalam belajar. Pendidik dapat membantu proses belajar yang aktif, efisien dan produktif. Pemahaman tentang teori belajar akan membantu pendidik untuk memberikan bantuan dan dukungan terhadap peserta didik agar memperoleh hasil yang baik. Menurut Rusman (2015: 108), menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut:

- a. **Teori Belajar Behavioristik**
Menurut teori belajar behavioristik dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov, Thorndike, Skinner belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan pada perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik.

- b. Teori Belajar Konstruktivistik
Konsep utama dari konstruktivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Vygotsky, menyatakan bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi.
- c. Teori Belajar Kognitif
Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif dikemukakan oleh Jean Piaget, Gagne dan Jerome Bruner. Setiap individu harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, begitu juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikan secara kognitif (mental).

Selanjutnya menurut Gredler dalam Parwati, dkk (2018: 5-6) menjelaskan rangkuman teori belajar yaitu:

- a. Teori Behaviorisme
Teori yang berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud adalah yang bisa diukur dan diamati.
- b. Teori Kognitivisme
Teori yang mengedepankan pada proses mental. Hal ini belajar bukanlah perubahan tingkah laku tapi perubahan struktur kognitif.
- c. Teori Konstruktivisme
Teori yang menyatakan manusia yang harusnya mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori yang relevan dengan penelitian adalah teori behavioristik. Teori ini menjelaskan tentang adanya perubahan tingkah laku dikarenakan adanya stimulus yang menghasilkan respons. Stimulus yang digunakan dalam penelitian ini berupa motivasi belajar intrinsik yang berasal dari diri peserta didik sendiri dan motivasi belajar ekstrinsik yang berasal dari orang tua. Sedangkan respon yang diinginkan peningkatan hasil belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan dari peserta didik dalam memaknai proses pembelajaran.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Sardiman (2012: 34) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendekat/terdesak.

Sedangkan Menurut Huitt, W. Dalam Siti Suprihatin (2015: 75) mengatakan motivasi adalah “suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan”.

Adapun pendapat menurut Gray dalam Siti Suprihatin (2015: 75) mengemukakan bahwa motivasi merupakan “sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi juga menjadi salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggerakkan peserta didik dalam belajar.

2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Baik dan tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah motivasi belajar. Adanya fungsi motivasi belajar maka tujuan anak akan tercapai dengan baik. Banyak ahli menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Menurut Sardiman (2012: 52) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan
Motivasi menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan
Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Winarsih dalam Amna Emda (2017: 176) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai
Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sementara menurut Hamalik (2010: 175) menyatakan fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan artinya tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka fungsi motivasi belajar adalah untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya dengan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting, dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

2.3.3 Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono dalam Hafiz Hidayat, dkk (2016: 39) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi
Suatu target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan yang penting bagi seseorang serta aspirasi juga dapat berfungsi positif dan dapat pula negatif.
- b. Kondisi peserta didik
Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi, pendidik harus lebih cermat melihat kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan belajar
Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya: pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi, dan taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran.
- d. Kondisi lingkungan peserta didik
Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri peserta didik untuk memotivasi belajar yang baik yang menghambat atau mendorong.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya (kondisional) dalam proses belajar.
- f. Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik
Upaya yang dimaksud pendidik mempersiapkan diri dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik mulai penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini tanpa dipelajari.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari Uno, (2008: 24).
- b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Motivasi jasmaniah seperti refleksi, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motif rohaniah, yaitu kemauan Iskandar, (2009: 20).
- c. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi instrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang menggerakkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tetapi tidak meminta imbalan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berarti suatu bentuk motivasi yang menggerakkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan mengharapkan suatu imbalan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bentuk motivasi belajar terdiri dari motivasi instrinsik yang merupakan dorongan yang muncul kesadaran diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan yang muncul dari orang lain.

2.3.5 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Herzberg dalam Henry (2010: 25) menyatakan bahwa indikator motivasi belajar yang berasal dari instrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi Instrinsik meliputi:
 - 1) Kemandirian
 - 2) Kemauan
 - 3) Kecerdasan
- b. Motivasi Ekstrinsik meliputi:
 - 1) Dorongan orang tua
 - 2) Berprestasi
 - 3) Lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator motivasi belajar yang akan digunakan peneliti mengacu pada pendapat Herzberg yaitu motivasi belajar. Indikatornya antara lain : (1) motivasi intrinsik meliputi: a. kemandirian, b. kemauan, c. kecerdasan, dan (2) motivasi ekstrinsik meliputi: a. dorongan orang tua, b. berprestasi, c. lingkungan.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Adapun pendapat menurut Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa

hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 22-23) mengungkapkan bahwa:

- a. Ranah Kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- b. Ranah Afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
- c. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun, peneliti membatasi hanya pada aspek kognitif karena hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan masih tergolong rendah.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar peserta didik atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya. Menurut Syah (2012: 145) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor Internal
 - 1) Aspek Fisiologis, seperti kondisi kesehatan, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
 - 2) Faktor Psikologi, seperti intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Adapun menurut Slameto (2013: 52) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar
 - 1) Faktor Jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar
 - 1) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara menurut Sugihartono (2013: 76-77) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari peserta didik itu sendiri berupa fisiologis dan psikologis yang dimilikinya, juga berasal dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik serta faktor lingkungan.

2.5 Pengaruh Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil belajar

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Menurut Sudijono dalam Suryabrata (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi adalah

salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Adapun pendapat menurut Slameto (2013: 27) menyatakan bahwa

orang tua yang rajin dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memberi dorongan serta teguran dapat meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua yang baik adalah orang tua adalah orang tua yang selalu siap dalam mendampingi dan mendorong anak dalam belajar.

Sementara menurut Musaheri (2012: 130) menyatakan bahwa

peran orang tua dapat berpengaruh pada hasil belajar anak di sekolah. Orang tua yang menjalankan perannya dengan baik seperti mendampingi, mengarahkan, mengasuh, mendidik, menjaga, menanamkan nilai-nilai moral, memberikan pesan dan nasihat serta memantau pergaulan akan membantu mencapai keberhasilan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki hubungan dengan pola asuh orang tua.

2.5.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut Musaheri (2012: 130) menyatakan bahwa motivasi adalah “suatu dorongan yang ada pada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya”.

Sementara menurut Sardiman (2012: 34) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan “sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, aktif pada saat-saat tertentu untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendekat/terdesak”.

Berdasarkan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

2.6 Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Safaat (2016) Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik yakni sebesar 33,3%.
- b. Penelitian yang dilakukan Armelia (2015) tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengasuhan bersama berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kesamaan $Y = 174,395 + 2,062 + 1,196$. Koefisien korelasi sebesar 0,583 dengan kategori “sedang”. Koefisien Determinasi (KD) diketahui variabel pola asuh orang tua dan motivasi memberi sumbangan sebesar 65,9% dan sisanya sebesar 31,4%.
- c. Penelitian yang dilakukan Fadhilah (2019) tentang Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 01 Wonogiri Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup.
- d. Penelitian yang dilakukan Hamdu dan Agustina (2011). Tasikmalaya. “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA”. Setelah dikorelasikan menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.

- e. Penelitian yang dilakukan Widhiasih, Sumilah dan Abbas (2017). Semarang. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan pola asuh otoritatif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik. Sedangkan pola asuh otoriter dan permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik.

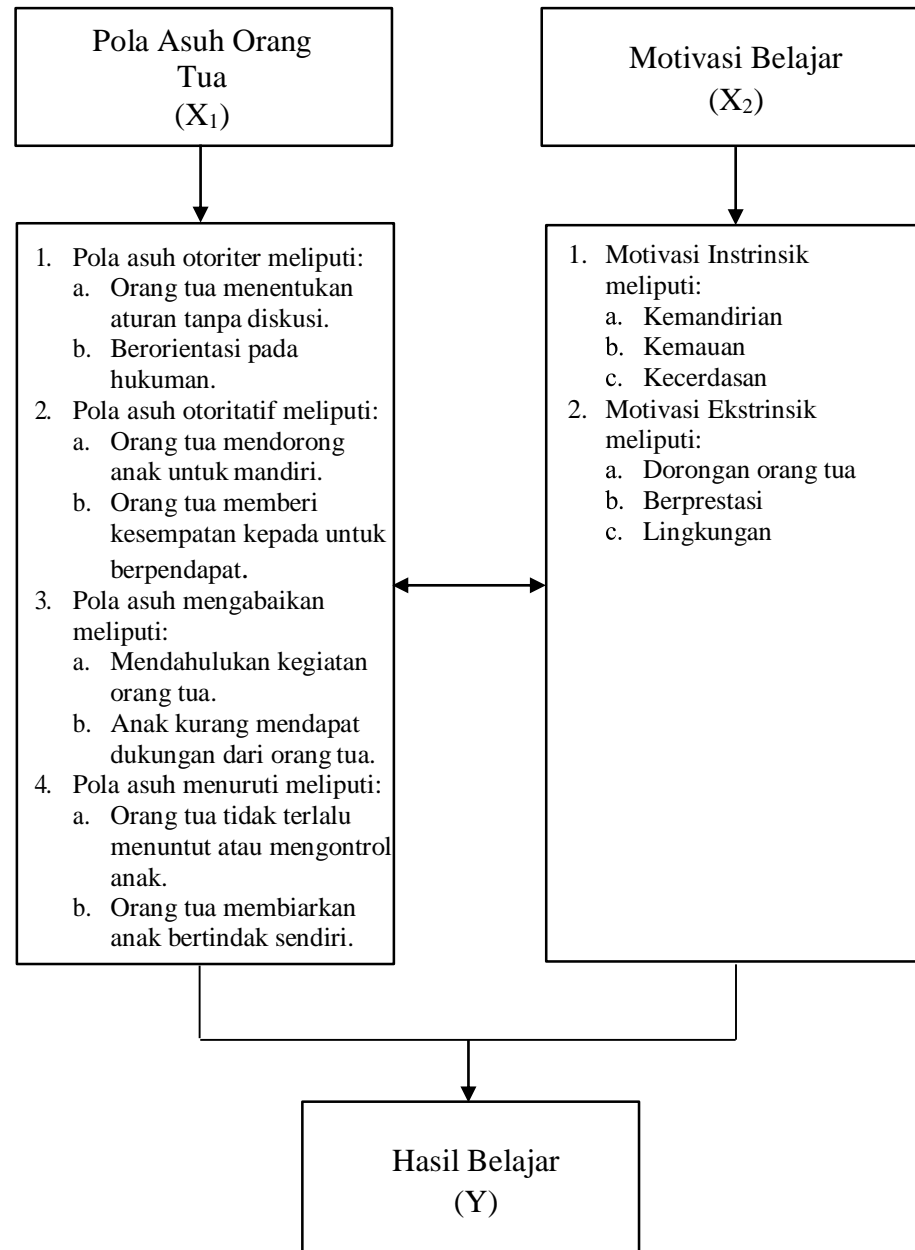
2.7 Kerangka Pikir

Pola asuh orang tua atau cara mendidik orang tua dan motivasi belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dengan pola asuh orang tua yang baik maka timbul motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Karena dukungan dan arahan dari orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kesadaran seorang anak.

Anak yang dididik dengan diberi kebebasan untuk berbuat tanpa campur tangan serta pengawasan dari orang tua tentu memberi pengaruh yang negatif terhadap tumbuh kembang si anak, karena anak akan menjadi semena-mena dan tidak bertanggung jawab serta tidak tahu mana yang menjadi hak-nya dan kewajibannya yang juga dapat berakibat kepada rendahnya motivasi belajar anak karena orang tua tidak memberi arahan agar anak bertanggung jawab terhadap masa depan dan sekolahnya yang mengakibatkan hasil belajarnya pun menjadi rendah.

Sedangkan anak yang sudah diberi arahan mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban walaupun dia diberi kebebasan akan tau mana batas-batas yang sesuai dengan norma yang ada, karena anak yang diberi kebebasan dengan bertanggung jawab tentu dapat melakukan kegiatan positif yang dimintainya dan menumbuh kembangkan minat potensi, bakat dan hobi yang dimilikinya, tapi anak masih tahu mana yang harus di utamakan. Sehingga motivasi belajar anak tinggi karena dalam hal ini orang tua masih mengawasi dan memberi pengarahan kepada anak untuk berkegiatan, dan hasil belajarnya pun akan baik.

Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas V di SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- b. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- c. Ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

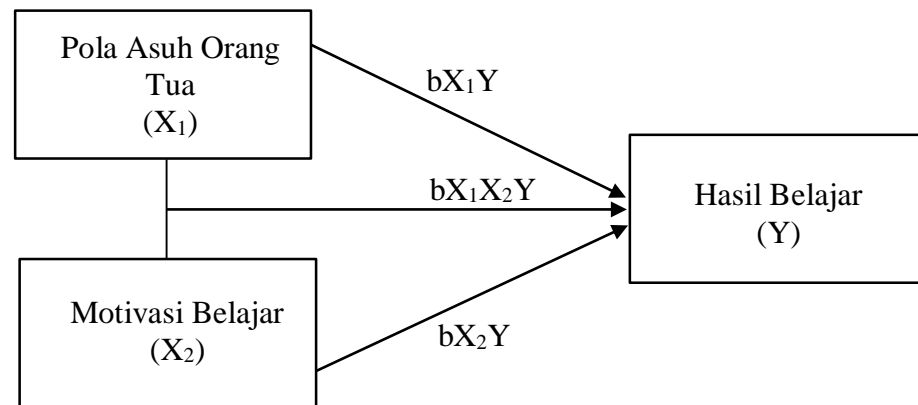
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis pendekatan yang akan digunakan untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian ini dilihat dari sumber permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas V Sekolah Dasar.

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto* yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pola asuh orang tua (variabel bebas 1)

X_2 = Motivasi belajar (variabel bebas 2)

Y = Hasil belajar (variabel terikat)

→ = Pengaruh

$b_{X_1 Y}$ = Koefisien regresi antara X_1 dan Y

$b_{X_2 Y}$ = Koefisien regresi antara X_2 dan Y

$b_{X_1 X_2 Y}$ = Koefisien regresi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Jatimulyo yang terdiri dari SD Negeri 1 Jatimulyo, SD Negeri 2 Jatimulyo dan SD Negeri 3 Jatimulyo.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan. Data jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Jatimulyo	VA	30
		VB	25
2	SD Negeri 2 Jatimulyo	VA	21
		VB	26
3	SD Negeri 3 Jatimulyo	VA	29
		VB	29
Jumlah			160

Sumber: Dokumentasi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo.

3.3.2 Sampel

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2013: 58) menyatakan “*proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional”.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{160}{160 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{160}{1,60 + 1} = \frac{160}{2,60} = 61,53 = 62 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 62 responden sebesar 38,75% peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo tahun pelajaran 2020/2021.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu sebagai berikut:

$$N_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SD Negeri 1 Jatimulyo	55	$\frac{55}{160} \times 62 = 21,31$
2	SD Negeri 2 Jatimulyo	47	$\frac{47}{160} \times 62 = 18,21$
3	SD Negeri 3 Jatimulyo	58	$\frac{58}{160} \times 62 = 22,47$
Jumlah		160	62

Sumber: Peneliti 2021.

Setelah menggunakan rumus alokasi *proportional*, maka diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 62 responden. Cara mengambil sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui undian setiap kelas sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* atau disebut variabel bebas (X) dan variabel *dependent* atau disebut variabel terikat (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

3.5 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah adalah suatu perilaku orang tua pada anaknya yang meliputi kegiatan memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah adalah besarnya dorongan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu prestasi belajar yang tinggi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku seseorang setelah mengalami kegiatan belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif atau pengetahuan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilaksanakan analisis atau dengan menspesifikasikan kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti: Penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara dan tingkah laku orang tua untuk mendidik agar memiliki kesiapan mental, psikolog dan kemandirian. Adapun dimensi (1) pola asuh otoriter dengan indikator: a. orang tua menentukan aturan tanpa diskusi, b. berorientasi pada hukuman. (2) pola asuh otoritatif dengan indikator: a. orang tua mendorong anak untuk mandiri, b. orang tua memberi kesempatan kepada untuk berpendapat. (3) pola asuh mengabaikan dengan indikator: a. mendahulukan kegiatan orang tua, b. anak kurang mendapat dukungan dari orang tua. (4) pola asuh menuruti dengan indikator: a. orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak, b. orang tua membiarkan anak bertindak sendiri.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar. Adapun dimensi (1) motivasi belajar instrinsik dengan indikator : a. kemandirian, b. kemauan dan c. kecerdasan. (2) motivasi belajar ekstrinsik . dorongan orang tua, b. berprestasi dan c. lingkungan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah seseorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif atau pengetahuan. Hasil belajar kognitif atau pengetahuan ini diukur dari nilai ujian tengah semester ganjil kelas V Sekolah Dasar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada orang tua peserta didik dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yaitu selalau, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Angket dalam penelitian ini peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan meminta data-data dari pihak sekolah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik dengan mengumpulkan dokumen berupa data nilai Ujian Tengah Semester Ganjil kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Instrumen Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

a. Kisi-kisi Angket Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Banyak Butir
		Positif	Negatif	
1. Otoriter	1.1 Orang tua menentukan aturan tanpa diskusi	1	2	2
	1.2 Orang tua memberikan hukuman kepada anak secara fisik	3,5	4,6	4
2. Otoritatif	2.1 Orang tua mendorong anak untuk mandiri	7	8	2
	2.2 Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat	9, 11	10	3

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Banyak Butir
		Positif	Negatif	
3. Mengabaikan	3.1 Mendahulukan kegiatan orang tua	12	13	2
	3.2 Anak kurang mendapat dukungan dari orang tua	14, 15	-	2
4. Menuruti	4.1 Orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak	16, 18	17	3
	4.2 Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri	19	20	2
Jumlah				20

Sumber: Baumrind dalam Santrock (2012: 167).

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Banyak Butir
		Positif	Negatif	
1. Motivasi Belajar Intrinsik	1.1 Kemandirian	1, 2, 4	3, 5	5
	1.2 Kemauan	6, 7, 8	-	3
	1.3 Kecerdasan	9, 10, 12	11	4
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik	2.1 Dorongan Orang Tua	13, 15	14	3
	2.2 Berprestasi	16, 17	18	3
	2.3 Lingkungan	19	20	2
Jumlah				20

Sumber: Herzberg dalam Henry (2010: 25).

b. Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017: 134) menyatakan “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *ceklist* pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Keterangan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 135).

3.7.2 Uji Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 13) menunjukkan “tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Metode validitas penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan Sugiyono (2017: 228) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi X dan Y
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Total perkalian skor X dan Y
X^2	= Total kuadrat skor variabel X
Y^2	= Total kuadrat skor variabel Y

Tabel r untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 365), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Skor tiap-tiap item
 N = Banyaknya butir soal
 σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari variabel total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus *Korelasi Alpha Cronbach* (r_{11}) dicocokkan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya yaitu: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017: 257).

3.7.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2021. Responden Uji coba instrumen adalah 17 peserta didik dan 17 orang tua peserta didik kelas VA SD Negeri 3 Jatimulyo. Responden tersebut di luar sampel penelitian. Setelah uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen pola asuh orang tua, terdapat 18 pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen pernyataan yang di gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 (lampiran 16, hal 91).

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,888, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,482. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa

instrumen reliabel (lampiran 18, hal 93). Berikut peneliti sajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,529	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
2	-	0,358	0,482	Drop Out	-	-	Tidak
3	2	0,556	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
4	-	0,197	0,482	Drop Out	-	-	Tidak
5	3	0,542	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
6	4	0,710	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
7	5	0,535	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
8	6	0,719	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
9	7	0,599	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
10	8	0,677	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
11	9	0,607	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
12	10	0,525	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
13	11	0,514	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
14	12	0,647	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
15	13	0,575	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
16	14	0,616	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
17	15	0,533	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
18	16	0,552	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
19	17	0,574	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel
20	18	0,631	0,482	Valid	0,888	0,497	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 06 Maret 2021.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar, terdapat 18 pernyataan yang valid dari 20 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen pernyataan yang di gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20 (lampiran 17, hal 92).

Hasil uji reliabilitas motivasi belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0, 892, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,482.

Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen

reliabel (lampiran 18, hal 94). Berikut peneliti sajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,548	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
2	-	0,117	0,482	Drop Out	-	-	Tidak
3	2	0,588	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
4	3	0,534	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
5	4	0,554	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
6	5	0,575	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
7	6	0,618	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
8	7	0,560	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
9	8	0,541	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
10	9	0,590	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
11	10	0,505	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
12	11	0,728	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
13	12	0,507	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
14	13	0,535	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
15	14	0,821	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
16	15	0,623	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
17	16	0,603	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
18	-	0,167	0,482	Drop Out	-	-	Tidak
19	17	0,661	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel
20	18	0,553	0,482	Valid	0,892	0,497	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen pada tanggal 06 Maret 2021.

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 241), yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2	= Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
F_0	= Frekuensi yang diobservasi
F_e	= Frekuensi yang diharapkan
K	= Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, artinya distribusi data tidak normal.

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji; F seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Nilai uji F_{hitung}
RJK_{TC}	= Rata-rata jumlah tuna cocok
RJK_E	= Rata-rata jumlah kuadrat error

Menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *Independent* (X) dan Variabel *dependent* (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar(Y) dan untuk menguji ada tidaknya pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik, maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

a. Hipotesis 1

Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX_1$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat
- α = Konstanta
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
- X_1 = Variabel bebas (pola asuh orang tua)

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

H_o = Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

b. Hipotesis 2

Uji ini juga menguji pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

$$\hat{Y} = \alpha + bX_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat
- α = Konstanta

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun
- X_2 = Variabel bebas (motivasi belajar)

Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

bX_2Y H_a = Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

H_o = Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2013: 379)

Selanjutnya Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2011: 45). Dari koefisiensi determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

3.9.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ke 3 dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah sebuah teknik ketergantungan. Variabel akan dibagi menjadi variabel *dependent* atau terikat (Y) dan variabel *independent* atau bebas (X). Analisis ini

menunjukkan bahwa variabel *dependent* akan terpengaruh (bergantung) pada lebih dari satu variabel *independent*. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Gugus Jatimulyo.

a. Hipotesis 3

Menurut Sugiyono (2017: 184) rumus regresi berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Hasil belajar peserta didik
X_1	= Pola asuh orang tua
X_2	= Motivasi belajar
b_1, b_2	= Koefisien regresi
a	= Konstanta

Hipotesis yang akan di uji penelitian adalah sebagai berikut:

bX_1X_2Y H_a = Ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

H_o = Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar SD Negeri Gugus Lampung Selatan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,339 berada pada taraf “rendah”.
- b. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,319 berada pada taraf “rendah”.
- c. Ada pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,540 berada pada taraf “sedang”.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti:

a. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memotivasi anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih banyak meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya di rumah dan menerapkan pola asuh yang tepat dan motivasi belajar sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta peneliti lain diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7: 33-48.
- Amin, Harianti. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi belajar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Bandung.
- Armelia, Citra. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Djamarah, S. B. 2012. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyato dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Emda, A. 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5: 172-182.
- Fadhilah, Nur Tri. 2018. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri 01 Wonogiri Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2: 21-25.
- Fitriani, L. 2015. Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Jurnal Lentera*. 17: 93-110.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Hamdu, dkk. 2011. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*. 12: 90-96.
- Henry, Samuel. 2010. *Cerdas dengan Game Panduan Praktis Bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Bermain Game*. Kompas Gramedia, Yogyakarta.
- Hidayat, dkk. 2016. Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Konselor*. 5: 33-41.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kurniasih, dkk. 2018. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, Yogyakarta.
- Kordi, dkk. 2010. Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychological Studies*. 2: 217-222.
- Muslima, M. 2015. Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan finansial anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. 1: 85-98.
- Musaheri. 2012. *Pengantar Pendidikan*. IRSiSoD, Yogyakarta.
- Palar, dkk. 2015. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal keperawatan*. 3: 1-6.
- Parwati, Ninyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Rahman, dkk. 2012. Gambaran pola asuh orangtua pada masyarakat pesisir pantai. *Jurnal Predicara*. 1: 160-191.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik, dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Safaat, Rozak. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Santrock, J.W. 2012. *Perkembangan Anak Jilid Dua*. PT Glora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suardi. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Dee Publish, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarty, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. 2: 152-160.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3: 73-82.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grub, Jakarta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsu, Yusuf. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Rosada Karya, Bandung.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Gramedia, Jakarta.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Widhiasih, dkk. 2017. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar ips. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*. 7: 189-199.